

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Setting Pelayan Kafe

Subyek penelitian yang menjadi konsentrasi penelitian adalah wanita pelayan kafe yang ada di kafe KR di komplek ruko pasar krian. Adapun mereka penduduk asli maupun bukan serta usia tidak dijadikan masalah.

Pelayan kafe adalah orang yang bekerja di kafe untuk melayani pengunjung atau pelanggan yang datang. Sedangkan kafe, berasal dari bahasa Perancis *café* yang arti secara harfiahnya adalah minuman (kopi), tetapi kemudian menjadi tempat dimana seseorang bisa minum-minum, tidak hanya kopi, tetapi juga minuman yang lainnya. Untuk kostum atau seragam pelayan bervariasi dari kafe ke kafe, tetapi sebagian besar didasarkan pada kostum pelayan Perancis, sering terdiri dari gaun, sebuah rok, sebuah pakaian luar untuk bekerja, aksesoris rambut yang cocok, dan stoking. Pelayan di kafe sering dipilih berdasarkan penampilan mereka, sebagian besar adalah perempuan muda dan berpenampilan menarik. Tetapi di kafe KR ini, para pelayan tidak diharuskan memakai kostum atau seragam sesuai dengan pemilik kafe, mereka bisa mengenakan kostum sesuka hati mereka untuk menarik pengunjung yang datang.

Adapun para informan dalam penelitian komunikasi interpersonal pelayan kafe di kompleks ruko pasar krian:¹

Wulan yang sudah berumur 22 tahun, wanita yang tidak mau memberitahu nama lengkapnya ini berasal dari kota Malang. Wulan datang ke Krian pada tahun 2005, ia juga mengaku pernah sekolah sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Wulan mempunyai seorang anak laki-laki, yang diasuh oleh kedua orang tua wulan yang juga tinggal di Malang. Ibu satu orang anak ini mengaku menikah diusia yang masih muda, akan tetapi setelah melahirkan anak pertamanya ia sering mendapat perlakuan kasar dari sang suami dan ditinggal pergi begitu saja oleh suaminya. Demi menafkahi anak laki-laki dan semua keluarganya, sebagai tulang punggung keluarga wulan memutuskan pergi merantau untuk mencari pekerjaan. Samapai akhirnya ia bertemu dengan seorang teman yang menwari pekerjaan di kafe tempat wulan bekerja sekarang.

Sebagai seorang pelayan kafe, Wulan tidak hanya menemani tamu atau pelanggan yang datang di tempat kerja (kafe) melainkan Wulan juga menerima panggilan keluar, seperti menemani pelanggan untuk berkencan berkencan. Meruntnya selama bisa menghasilkan uang dia akan menjalininya. Biasanya Wulan mendapatkan uang antara 400-700 ribu sekali berkencan, terkadang juga mash mendapatkan barang-barang apabila pelanggan mengajak jalan-jalan

¹ Hasil wawancara dengan informan tanggal 25 mei2013

ke pusat perbelanjaan. Wulan pernah dibelikan pakaian, handphone, dan aksesoris-aksesoris lain.

Putri 19 tahun, wanita ini juga berasal dari kota Malang tetapi tidak mau menyebutkan tepatnya. Putri, wanita muda ini merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), datang ke Krian memang sengaja untuk bekerja sebagai pelayan di kafe. Ia datang ke Krian atas ajakan temannya yang juga masih mempunyai hubungan keluarga, yang bernama Dewi. Putri menjadi pelayan di kafe KR sejak tahun 2004.

Selama menjadi pelayan kafe, Putri terkadang juga diajak berkencan oleh pelanggan yang datang. Akan tetapi, ia mengaku masih memilih-milih pelanggan yang mengajaknya. Putri lebih memilih pelanggan yang masih terlihat muda untuk mau diajak berkencan. Mengenai masalah tarif Putri tidak mentajgetkan nominal yang pasti.

Ida 36 tahun, berasal dari kota Surabaya. Ibu tiga anak ini bekerja sebagai pelayan kafe sejak tahun 2002. Tak jauh beda dengan wulan Ida juga mengalami kegagalan dalam membangun rumah tangga. Ia ditinggal begitu saja oleh suaminya saat ia menggandung anak pertamanya, dengan alasan bekerja di luar pulau yang sampai sekarang tidak ada kabarnya. Ida berasal dari keluarga yang kurang mampu dan demi membiayai kehidupan anak-anaknya ia memutuskan untuk bekerja sebagai pelayan kafe.

Sebagai pelayan, dahulu Ida juga sempat menerima panggilan keluar. Akan tetapi sekarang ia hanya mau menemani pelanggan untuk minum di tempat saja, ia beralasan bahwa dirinya menyadari kalau sudah tidak muda lagi jadi lebih enak di kafe saja dibandingkan harus keluar kesana kemari.

Luluk wanita berusia 29 tahun, bertempat tinggal di Krian. Ia mempunyai empat orang anak, sebelum menjadi pelayan kafe Luluk bekerja di sebuah pabrik yang ada di Gresik. Karena keadaan perekonomian keluarga yang kurang, dan dengan gaji seorang karyawan pabrik tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, Luluk memutuskan untuk mengundurkan diri dari tempatnya bekerja dan lebih memilih menjadi pelayan kafe pada tahun 2004.

Selama menjadi pelayan Luluk tidak selalu menerima ajakan pelanggan untuk menemani berkencan, hal ini dikarenakan saat ia bekerja terkadang suaminya juga datang ke kafe untuk melihat keadaannya. Demi menjaga hubungannya dengan suaminya itulah ia terkadang menolak ajakan para pelanggan.

Pada dasarnya hal mendasari para informan menjadi pelayan kafe dikarenakan keadaan perekonomian keluarga yang kurang, akan tetapi tidak semua dari ke empat informan yang menceritakan profesi yang sebenarnya mereka jalani kepada keluarganya, seperti Wulan yang mengaku bekerja di pabrik kue ketika ditanya keluarganya

mengenai tempat di mana ia bekerja. Sedangkan Ida mengaku bekerja di toko. Berbeda dengan Putri dan Luluk, masing-masing keluarga mereka sudah mengetahui profesi apa yang mereka jalani saat ini.

2. Deskripsi Obyek Penelitian

Peneliti memfokuskan pada perspektif komunikasi interpersonal yang dipakai oleh wanita pelayan kafe di kompleks ruko pasar Krian. Komunikasi interpersonal meliputi konsep diri antara pengirim maupun penerima pesan, karena pada komunikasi interpersonal cenderung bersifat langsung (*face to face*) sehingga *feedback* juga tidak ditunda atau seketika.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Krian adalah sebuah kecamatan di kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, secara geografis Krian terletak di 20 km sebelah barat daya Surabaya. Krian berada di lokasi yang strategis, karena terletak di tengah-tengah antara 4 ibu kota kabupaten/kotamadya, yaitu Surabaya (timur), Sidoarjo (selatan), Gresik (utara), dan Mojokerto (barat). Lokasi Krian juga sangat strategis dari sisi transportasi, karena merupakan salah satu jalur transportasi utama dari Surabaya-Jakarta melalui jalur selatan. Selain itu dengan letaknya yang strategis ini, memberikan banyak sekali keuntungan bagi Kecamatan Krian, terutama dalam segi ekonomi, karena sebagai salah satu kota satelit bagi Surabaya.

Banyak sekali perusahaan yang berdiri di lokasi Krian, sehingga mampu menjalankan roda perekonomian masyarakatnya. Termasuk lokasi kafe KR yang berada di Krian tepatnya di kompleks ruko pasar Krian, yang berdekatan dengan pasar sapi dan juga berdekatan dengan stasiun kereta api Krian.

Ibu kotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Kabupaten Sidoarjo terdiri atas 18 kecamatan. Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di dataran rendah. Sidoarjo dikenal dengan sebutan *Kota Delta*, karena berada di antara dua sungai besar pecahan Kali Brantas, yakni kali Mas dan Kali Porong.

B. Deskripsi Data Penelitian

Inti dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui dan menjabarkan dari permasalahan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan yang terjadi dikalangan pelayan kafe. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari informan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Adapun hasil pengumpulan data yang diperoleh adalah seperti yang disajikan dibawah ini yang juga merupakan hasil wawancara dengan informan.

1. Memberikan pelayanan kepada pelanggan yang datang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, banyak cara yang dilakukan oleh pelayan kafe dalam memberikan pelayanan kepada tamu yang datang, seperti menyapa, berjabat tangan, pelukan dan lain sebagainya. Namun tidak semua pelayan mau melakukan dan mendapat perlakuan seenaknya seperti itu.

Seperti yang dikatakan Ida:²

Pelanggankan ada macem-macem, ada yang baik, terus onok sing nylutak, onok sing ngrayap ae ngono lho mas. Misal pelanggan onok sing nakal kayak gitu ya nggak segan-segan ae langsung nampek. Dalam arti nampek bukan pake nampek tangan, enggak. Pakek koyok cara gaya muka e awak dewe nek nggak seneng karo wong iku mau.

(pelanggankan ada bermacam-macam, ada yang baik, terus ada yang nakal, ada yang suka meraba-raba. Misalnya ada pelanggan yang nakal seperti ituya tidak segan-segan saja untuk langsung memukul. Dalam artian memukul bukan menggunakan tangan. Tetapi menggunakan cara seperti gaya muka kita menunjukkan kalau tidak suka sama orang itu.)

Seseorang dikatakan sebagai sumber informasi atau nara sumber biasanya mampu membuka obrolan atau percakapan. Hal ini dikarenakan agar informasi dapat langsung tersampaikan kepada penerima. Sebelum seorang informan memberikan pesan atau informasi kepada orang yang dituju, informan terlebih dahulu menyusun atau memilih kata-kata dan gerak tubuh mana yang akan digunakan agar sesuai untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima atau orang yang dituju, hal ini dilakukan dengan

² Ida, wawancara 25 mei 2013

melihat karakteristik penerima agar apa yang ingin disampaikan oleh seorang informan dapat diterima dengan baik dan jelas.

Sehubungan dengan penyampaian pesan, seorang informan terlebih dahulu merancang apa yang akan disampaikan kepada lawan bicarannya. Dalam rancangan itu, seorang informan akan merancang sedemikian rupa agar pesan yang akan disampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicarannya tersebut. Perancangan ini disebut dengan *encoding*. Dalam proses ini, seorang informan melakukan beberapa hal. Diantaranya adalah memikirkan dengan matang mengenai ide atau pesan yang akan disampaikan kepada orang lain atau lawan bicarannya. Selain itu sebagai seorang informan juga menerjemahkan apa yang ingin disampaikan ke dalam simbol dalam kata-kata maupun gerak tubuh yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan isi pesan tersebut, agar bisa diterima oleh orang lain dengan baik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wulan:³

Coromone aku lek mbandari yo biasa ae, tapikan jenenge tamu lek sing wes teller yo ngono iku. Onok sing ngrangkul-ngrangkul, grayangi susu, tapi lek gorng opo-opo wes ndemok-ndemok opo maneh kelewatan yo tak sewoti tak plero'i. lek wes ngonokan pastine tamune ngerti.

(katakanlah jika saya menuangkan minuman ya biasa saja, akan tetapi yang namanya tamu kalau yang sudah mabuk ya seperti itu. Ada yang meluk-meluk, meraba payudara, tapi kalau belum apa-apa sudah pegang-pegang apa lagi sampai kelewatan, ya aku pasang wajah sinis dan aku pelototi. Kalau sudah seperti itu pastinya tamu tu akan mengerti.)

³ Wulan, wawancara 25 mei 2013

Seorang informan bisa merubah sikapnya melalui hubungan yang terjadi selama proses pengiriman pesan berlangsung. Hal ini dikarenakan adanya perasaan suka atau tidak di dalam diri informan terhadap lawan bicaranya, sehingga hubungan antara informan tersebut dengan lawan bicaranya bisa berhenti saat itu juga.

Hal tersebut bisa terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi diri seseorang, misalnya perasaan nyaman dan kepercayaan. Jika seseorang bisa merasakan kenyamanan dan juga kepercayaan terhadap orang lain, maka sebagai seorang iforman akan dengan leluasa untuk menyampaikan idea tau pesan yang ingin disampaikan.

Seperti penuturan Putri:⁴

Yo biasane aku critone nang bojo ku mas. Tapi bojo-bojoan, y owes cerito opo onok e, tapi gak kabeh tak critakno, paling sing biasa-biasa ae. Masalaha aku tau crito malah dadi rame, terus aku sing di salahno.

(ya biasanya saya bercerita ke suami ku mas. Tapi suami bohongan, ya cerita apa adanya, tetapi tidak semua aku ceritakan. Mungkin hanya yang biasa-biasa saja. Masalahnya saya pernah bercerita akhirnya menjadi masalah, terus saya yang disalahkan.)

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Luluk:⁵

Pelanggan ku akeh mas, sing seneng aku lumayan akeh mergane aku yo ngene iki etes. Lek kerjo nak kafe ngene iki yo macak mas, pakean seksi, yo supoyo akeh sing seneng. Biasane aku iku gak ngancani mendem tok mas, kadang karaokean, lek onok sing ngajak kelon yo aku gelem ae, tapi aku yo ndelok wonge sek.

⁴ Putri, wawancara tanggal 26 mei 2013

⁵ Luluk, wawancara 28 mei 2013

(pelanggan saya banyak mas, yang suka sama saya lumayan banyak karena saya ya seerti ini endel. Kalau kerja di kafe seperti ini ya berdandan mas, berpakaian seksi, ya supaya banyak yang suka. Biasanya saya tidak hanya menemani minum-minum saja mas, terkadang karaokean, kalau ada yang mengajak tidur ya saya mau saja, tapi saya juga melihat-lihat orangnya dulu.)

Pada saat melakukan proses perancangan atau *encoding*, seorang informan yang mengirimkan pesan tidak hanya memikirkan apa yang akan disampaikan kepada lawan bicaranya atau orang lain, tetapi juga memikirkan bagaimana caranya supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mereka. Oleh karena itu, sebagai seorang informan juga dapat mengendalikan pesan yang ingin disampaikan. Dalam proses penyampaiannya informan bisa menggunakan berbagai media yang bisa digunakan sebagai sarana penyampaian pesan.

2. Ketika berinteraksi dengan orang lain.

Dalam menjalin hubungan dengan orang lain para wanita pelayan kafe ini lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatunya. Terlebih ketika mereka berada di lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk menjaga hubungan dengan orang lain agar tetap baik dan saling mengerti mereka cenderung lebih menjaga sikap, mulai dari perkataan, tingkahlaku, pakaian dan lain sebagainya. Hal ini mereka lakukan selain untuk menjaga hubungan dengan orang lain, juga dikarenakan agar mereka juga bisa memperoleh informasi mengenai apa yang sedang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Seperti yang dikatakan oleh Ida:

Hubungan sama tetangga harus dijaga, kita boleh nakal di luar tapi jangan sampai ikut dilingkungan kita, di dalam rumah atau kos-kosan jangan terlihat seperti apa gitu. Kita tunjukkan di luar dan di tempat kerja kita aja, untuk menjaga image dan menjaga diri kita sendiri.

Seseorang dapat menerima suatu informasi atau pesan yang diterimanya melalui indranya terutama mata dan telinga. Ketika menerima pesan yang berupa kata-kata maupun lambang seperti gerak tubuh, seseorang akan mengetahui isi dari pesan apa yang diterimanya. Kemudian bisa saja dia teringat akan apa yang pernah dialaminya. Biasanya ingatan-ingatan yang ada pada diri seseorang bisa merusak dalam menerjemahkan isi dari pesan yang diterimanya.

Jika dalam menerjemahkan pesan tersebut tidak bisa menghasilkan suatu kesamaan antara informan dengan penerima pesan, maka sudah bisa dipastikan bahwa dalam penerimaan pesan telah terjadi kesalahan dalam menerjemahkan isi dari pesan yang diterima oleh seseorang. Jika terjadi suatu kesalahan yang besar maka pesan yang diterima oleh penerima pesan akan tidak akan bisa tercapai apa yang dimaksudkan oleh informan tersebut.

Selain dikarenakan adanya ingatan-ingatan yang bisa mempengaruhi kesalahan dalam menerjemahkan pesan yang diterima, ada penyebab yang lain yang juga bisa menyebabkan kesalahan tersebut. Diantaranya adalah tingkat kedekatan hubungan antara informan dengan penerima pesan dan juga mutu. Jika seorang

informan maupun penerima pesan itu mempunyai mutu yang baik dan mempunyai hubungan yang baik pula, maka pesan yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik dan benar pula. Akan tetapi sebaliknya, hubungan antara kedua pihak tidak baik maka pesan yang disampaikan juga akan kurang maksimal bahkan tidak dapat diterima oleh penerima pesan.

Seperti yang di katakana oleh Putri:⁶

Nek masalah karo tonggo aku gak ngreken mas, sing penting aku apik karo wong-wong. Nek pas metu tuku opo ta opoyo nyopo apik, tapi wong kene iki cuek mas. Sing penting gak ngresek ngno ae.

(kalau masalah tetangga saya tidak ambil pusing mas, yang penting saya baik sama orang-orang. Kalau keluar beli sesuatu ya menyapa dengan sopan, tapi orang sini itu acuh mas yang penting tidak mebikin masalah gitu saja.)

Mengingat komunikasi interpersonal merupakan kegiatan dua arah yang dilakukan oleh informan dengan penerima pesan, maka keberhasilan dan kelancaran komunikasi tidak hanya ditentukan oleh satu pihak pertama yaitu informan sebagai pengirim pesan saja, melainkan peran dari seorang yang menerima pesan juga sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran komunikasi. Hal ini juga dikarenakan komunikasi merupakan sebuah usaha kerjasama untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik dan mencapai suatu kesamaan antara seorang informan dan penerima pesan.

⁶ Putri, wawancara 26 mei 2013

3. Janji dengan pelanggan sebelum bertemu

Banyak cara yang digunakan oleh pelanggan agar bisa mendapatkan pelayanan oleh pelayan-pelayan kafe yang ada. Pada umumnya pelanggan hanya langsung datang dan meminta salah satu pelayan yang ada untuk menemani mereka, akan tetapi tidak sedikit juga pelanggan yang membuat janji terlebih dahulu dengan pelayan kafe tersebut. Pelanggan yang seperti ini biasanya sudah paham mengenai jumlah peminat terhadap pelayan tersebut. Jika seorang pelayan memiliki peminat yang lebih banyak dibandingkan pelayan yang lain, biasanya pelanggan yang akan datang terlebih dahulu menghubungi pelayan tersebut melalui telepon atau hanya mengirim pesan singkat (sms).

Seperti yang dikatakan Putri:⁷

Lek onok tamu biasane aku di sms sek mas, lek wes di sms aku gak nrimo tamu liyo. Lha lek onok tamu teko pengen tak bandari yo aku ngomong lek wes onok janji.
(Kalau ada tamu biasanya saya d isms dulu mas, kalau sudah d isms saya tidak menerima tamu lain. Kalau ada tamu yang datang kepingin saya temani ya saya bilang kalau sudah ada janji.)

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Putri, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal memiliki kontinuitas yang relatif tinggi, tidak hanya berhenti pada saat seorang informan dan penerima pesan tidak berada pada tempat yang sama, akan tetapi komunikasi yang terjalin masih bisa dilanjutkan meskipun mereka berada di tempat

⁷ *Ibid...*

yang berbeda. Sehingga dalam menyampaikan pesan seorang informan bisa menggunakan berbagai media yang sesuai dengan pesan apa yang akan disampaikan kepada orang yang dituju, misalnya pada saat seorang informan ingin menyampaikan pesan untuk bertemu dengan seseorang, ia bisa menggunakan sarana-sarana yang ia miliki seperti telepon seluler, email, surat, dan lain sebagainya.

4. Kepedulian sesama pelayan kafe

Saat berlangsungnya komunikasi antara sesama pelayan kafe maupun dengan pelanggan rasa peduli diantara mereka dapat terlihat dengan jelas, hal ini dikarenakan pada saat menerima pesan seorang pelayan maupun pelanggan langsung memberikan respon untuk menanggapi pesan yang telah disampaikan oleh salah satu dari mereka. Dengan demikian, diantara mereka yang bertindak sebagai informan maupun penerima pesan terjadi sebuah hubungan yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh ini biasa bisa merubah pola pikir, pengetahuan, perasaan, dan juga perilaku mereka. Semakin besar percakapan dan hubungan yang mereka lakukan, semakin terlihat juga respon yang diberikan satu sama lain, hal ini dikarenakan semua pihak yang berhubungan yaitu informan dan penerima pesan bisa merubah posisi mereka diman informan yang semula sebagai pengirim pesan menjadi seorang penerima pesan yang berperan sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Dari sinilah terjadi keselarasan antar pesan yang disampaikan dengan respon yang diberikan.

Seperti yang dikatakan oleh Luluk:⁸

Yo lek onok maslah yo critone nang konco, nek onok masalah koyok tamu gak enak ngono. Crito nang konco, "he,,, tamune lho gak enak wonge ngene-ngene ngono. Terus arek-arek ngomong ngene, yo ngono iku mben lek di cas ngono yo ojok gelem lek wonge ngono."

(ya kalau ada masalah ya ceritanya ke teman, kalau ada masalah kayak tamunya tidak enak gitu. Ceritanya ke teman, "he,,, tamunya lho tidak enak orangnya begini-begini gitu,,, Terus anak-anak bilang, ya jangan mau besok-besok kalo di cas seperti itu.)

Berdasarkan semua yang telah dipaparkan diatas, dapat terlihat adanya rasa kepedulian dan keterbukaan yang besar yang didasari oleh bebearap faktor diantaranya yaitu adanya

a. Sikap menghargai orang lain

Sikap ini menghendaki adanya pemahaman bahwa setiap orang itu memiliki martabat. Sikap yang baik untuk mendukung kadar hubungan interpersonal adalah sikap menghargai martabat orang lain. Sebagai contoh adalah adanya suatu pengakuan langsung yang dilakukan seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh luluk:

Ngerti kabeh, aku yo ngomong yo. Ngono ikukan kadang onok sing ngomong nang wong tuone nang dulur-dulur pamitan kerjo nang pabrik. Lek aku gak mas, yo wes jujur ae kerjo ngono, kate yok opo maneh pamitan nang wong tuo mbejok lak tmbah gak enak.

(ngerti semua, saya ya bilang. Terkadang ada yang bilang ke keluarga pamitnya kerja di pabrik. Kalau saya tidak mas, ya sudah jujur saja kalau kerja di kafe, mau bagaimana lagi pamit ke orang tua kalau bohong kan tidak enak.)

⁸ Luluk, wawancara 28 mei 2013

b. Aspek lain yaitu suasana emosional

Keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung, ditunjukkan dengan ekspresi yang relevan. Misalnya untuk mengungkapkan perasaan terhadap seseorang, bisa menggunakan kata-kata yang kemudian didukung dengan bahasa tubuh.

Seperti yang dikatakan oleh Luluk:

Lek biasane aku gak seneng karo tamu opo konco ngono iku yo tak omongi langsung. Lek onok konco ku lapo ngono lek aku gak seneng yo tak parani langsung tak omongi genah-genah, tapi lek pancet ae yo tak clatu.

(kalau biasanya saya tidak suka sama tamu apa teman saya langsung member tahukannya. Kalau ada teman saya yang berbuat sesuatu yang saya tidak suka saya datang secara langsung saya kasih tahu baik-baik, tapi kalau tetap saja seperti itu ya saya marahin)

c. Hal lain yang bisa dilihat yaitu adanya kesejajaran

Kesejajaran merupakan penempatan pada posisi yang sama antara semua pihak yang terkait. Artinya tidak ada satu pihak yang mendominasi terhadap pihak lain. Kesejajaran adalah perekat terpeliharanya hubungan interpersonal yang harmonis, karena kesejajaran itu akan dijunjung tinggi keadilan.

Seperti yang dikatakan Wulan dan Ida:

Gae opo mas iri-irian iku, wong podo kerjone melok uwong lek iri-irian lak garai susah kerjone, malah mbarai perkoro. Wes dijalani bareng-bareng ae opo maneh koyok ngene iki aku (Ida) loro mas, mari operasi gak onok sing ngramut. Sing ngramut yo Wulan, dadi yo saling pengertian ae lah.

(buat apa ras iri itu, namanya sama-sama kerja ikut orang kalau iri hanya bikin susah bekerja, dan jadi masalah. Ya

dijalani bersama-sama saja apa lagi seperti ini saya (Ida) sakit mas, habis operasi tidak ada yang merawat. Yang merawat ya Wulan, jadi saling pengertian saja lah.)